

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila: Menjaga Identitas Bangsa di Tengah Arus Globalisasi

Application of Pancasila Values: Maintaining National Identity in the Midst of Globalization

Kesia Illiyin¹, Ario Pamungkas², Nasyafa Dwi Ardini³, Raja Desva Zilkiranti

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Esa Unggul, Bekasi

nasyaardini24@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Di era globalisasi, peran Pancasila semakin penting untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan mencegah tergerusnya identitas nasional oleh pengaruh budaya asing dan perubahan global. Artikel ini membahas bagaimana Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi kehidupan masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini mengeksplorasi relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menjaga harmoni sosial, memperkuat persatuan, dan menanamkan semangat toleransi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengamalan Pancasila secara konsisten mampu menjadi penyeimbang antara penerimaan arus globalisasi dan pelestarian nilai-nilai lokal. Dengan demikian, diperlukan upaya strategis untuk memperkuat pemahaman dan implementasi Pancasila agar tetap relevan di tengah dinamika dunia yang terus berubah.

Kata kunci: Pancasila, globalisasi, identitas nasional

Abstract

Pancasila is the basis of the state which is the main foundation in national and state life in Indonesia. In the era of globalization, the role of Pancasila is increasingly important to maintain national values and prevent the erosion of national identity by the influence of foreign culture and global change. This article discusses how Pancasila can become a solid foundation for the lives of Indonesian people in facing the challenges of globalization. Through a qualitative approach based on literature review, this research explores the relevance of Pancasila values in maintaining social harmony, strengthening unity, and fostering a spirit of tolerance. That is the result of the study showed the consistent practice of the Pancasila is able to balance flow of globalization and preservation of local values. Therefore, strategic efforts are needed to strengthen the understanding and implementation of Pancasila so that it remains relevant amidst the changing dynamics of the world.

Keywords: Pancasila, globalization, national identity

Pendahuluan

Pancasila diambil dari Bahasa Brahmana India "Panca" yang artinya lima, dan "sila"

yang berarti suatu dasar, dan "susila" merupakan suatu tingkah laku yang terpuji

atau baik. Sejak sidang BPUPKI pada 1 Juni 1945, Bung Karno telah menggunakan Pancasila sebagai nama untuk lima prinsip dasar negara, secara terminologi. Eksistensi Pancasila terkait erat dengan situasi sebelum Indonesia resmi untuk merdeka. Para pendiri bangsa mencapai kesepakatan tentang kelima pasal. Pasal-pasal ini kemudian berfungsi sebagai landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila adalah ideologi terbuka yang unik. Kelima sila Pancasila ini sama untuk semua orang, karena mereka universal. Sebagai ideologi dan falsafah negara, itu unik dan unik. Yolanda dkk. (2019)

Pancasila jelas berfungsi sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan perspektif masyarakat mengenai segala hal tentang kehidupan, yang paling utama adalah dalam hal bangsa, negara, dan masyarakat. Sebagai pandangan untuk menjalankan hidup dan jelas sebagai hasil kristalisasi dari semua prinsip dan nilai yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, Pancasila dianggap sebagai cara pandang masyarakat Indonesia. Selain itu, nilai-nilai yang merupakan acuan hidup harus selalu warga Indonesia terapkan dalam menjalani kehidupan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan dengan baik walaupun seiring arus globalisasi berjalan.

Pancasila terdiri dari tiga prinsip. Pertama, nilai dasar telah ada sejak perjuangan rakyat Indonesia untuk melepaskan diri dari kesulitan. Nilai dasar adalah makna yang sebenarnya terkandung dalam Pancasila dan tidak akan bisa berubah seiring panjangnya waktu. Dan yang ketiga yaitu nilai praksis, nilai praksis merupakan nilai perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental di dalam kehidupan bangsa dan negara. Nilai instrumental adalah nilai yang menunjukkan cara untuk mencapai nilai yang tertanam dan dapat

disesuaikan dengan tuntutan zaman. Nilai ini fleksibel dan dapat berubah seiring perkembangan.

Lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan pergaulan harus menerapkan nilai-nilai Pancasila agar nilai Pancasila tetap terjaga kepada setiap generasi. Pancasila juga membentuk pedoman bagi generasi Indonesia untuk tetap menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu.

Pancasila merupakan ideologi dasar, fondasi kebangsaan, sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang menjadi acuan sekaligus pandangan dalam mengaktualisasi kehidupan sebagai warga negara yang baik, guna mewujudkan impian nasional nasional. Sebagai dasar ideologi, Pancasila bukan merupakan hasil rumusan negara melainkan hasil gali dari segala moral, spiritual dan kebudayaan yang telah mengakar dalam tradisi masyarakat Indonesia. Karena itu lah, nilai-nilai Pancasila selalu berkembang seiring juga berkembangnya dinamika kehidupan bangsa (Fadhila & Najicha, 2021).

Dalam upaya menciptakan harmoni dan keseimbangan sosial di era globalisasi ini, penerapan nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara komprehensif dan konsisten. Begitupun para mahasiswa, sebagai kaum intelektual yang memiliki posisi strategis di masyarakat juga diharapkan mampu menjalankan perannya secara profesional dan proporsional, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam interaksi sosial. Mereka tidak hanya berkulat pada kegiatan akademik, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dalam mensosialisasikan dan menerapkan nilai yang terkandung ke dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara (Abdhuil, 2021; Ariatama et al., 2022).

Namun, dalam konteks saat ini, implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat masih menghadapi tantangan signifikan, yang terlihat dari banyaknya perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diharapkan dapat memelopori perubahan positif sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dan diterapkan dengan baik, menciptakan masyarakat yang harmonis, rukun, dan selaras dengan norma-norma sosial (Adventyana & Dewi, 2021).

Krisnamukti (2020) menyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dan norma dalam kehidupan menjadi warga negara. Ia juga menjadi tolak ukur dalam menilai baik-buruk, benar-salah, serta kelayakan dalam menyikapinya. Penerapan pada nilai yang terkandung dalam Pancasila membutuhkan pemahaman yang mendalam, dari masyarakat, agar dapat menghindari kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik atau perpecahan yang memunculkan kerusakan pada persatuan negara Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat bergantung pada sejauh mana individu dan masyarakat memahami serta menginternalisasi setiap nilai yang tercakup di dalam Pancasila.

Pancasila sebagai pedoman moral dan norma bukan hanya sekedar konsep abstrak, tetapi juga harus menjadi panduan nyata dalam bertindak, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Landasan Teori

1. Pancasila sebagai Dasar dan Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang dirumuskan untuk menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi negara,

Pancasila mengandung semua nilai luhur atau moral yang bukan hanya berfungsi sebagai landasan normatif, namun juga berfungsi sebagai pijakan moral dan etika dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk globalisasi (Kaelan, 2010).

2. Globalisasi dan Tantangan Identitas Bangsa

Globalisasi menciptakan dunia yang semakin terhubung melalui perkembangan teknologi, ekonomi, budaya, dan politik. Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti hilangnya identitas budaya lokal, krisis moral, dan melemahnya semangat kebangsaan (Steger, 2020). Dalam konteks ini, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi dilema antara menerima perubahan global dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi ciri khas identitas bangsanya.

3. Pancasila menjadi Filter dalam Menghadapi Arus Globalisasi

Memiliki peran penting sebagai filter dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menguatkan fondasi moral masyarakat Indonesia, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia, Persatuan Indonesia memperkokoh rasa kebangsaan, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mendukung sistem demokrasi yang sesuai dengan karakter bangsa, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menekankan pentingnya pemerataan dan kesejahteraan sosial.

4. Pancasila sebagai Identitas Indonesia

Dalam penerapannya ke dalam kehidupan sehari-hari Pancasila menjadi langkah strategis untuk menjaga identitas bangsa. Identitas bangsa mencerminkan kesatuan nilai, norma, dan budaya yang

membedakan Indonesia dari negara lain. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat menghadapi globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang berdaulat dan berbudaya (Notonegoro, 1983).

5. Pendidikan dan Sosialisasi Nilai Pancasila

Salah satu cara untuk menjaga identitas bangsa adalah melalui pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan formal dan informal memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi.

Metodologi Penelitian

Penulisan ini menggunakan metodologi penelitian Studi Pustaka. Zed (2003) menyatakan bahwa studi pustaka terdiri dari berbagai tindakan yang mencakup membaca, mencatat, mengolah, dan pengumpulan data dari buku. Studi pustaka sering menggunakan buku, jurnal, ensiklopedia, dan majalah sebagai sumber data. Seperti yang dijelaskan dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan atau (Library Research Method) yang disusun oleh Dr. Evanirosa, MA, dkk., penelitian kualitatif biasanya menggunakan penggunaan metode Studi Pustaka. Metode kami gunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber.

Pembahasan

Pancasila merupakan dasar dan pedoman utama bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa pengecualian dalam menjadi warga suatu negara. Sebagai falsafah serta ideologi bangsa, Pancasila wajib mendapatkan penghormatan dan dihargai oleh seluruh lapisan masyarakat. Walaupun demikian, penerapannya belum merata secara optimal, sehingga

mengakibatkan penurunan moral serta perilaku Masyarakat di era globalisasi. Beragam karakter manusia, ditambah dengan segala permasalahan Indonesia seperti permasalahan pendidikan, politik, sosial budaya dan ekonomi. Dari sana lah perlahan Indonesia kehilangan nilai moral yang seharusnya melekat dalam kehidupan berbangsa (Kase, 2021).

Seharusnya, penguatan nilai-nilai moral berperan penting dalam membangkitkan kesadaran kaula muda, untuk kembali memahami dan menerapkan Pancasila sebagai pandangan hidup yang kian memudar. Penurunan nilai moral ini bukan hanya akan memberi dampak pada individu, tetapi juga pada ruang lingkup kecil seperti keluarga, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku masyarakat secara luas. Ketidaksesuaian perilaku masyarakat dengan nilai-nilai Pancasila menyebabkan tatanan sosial yang menyimpang dari norma yang seharusnya.

Jika masyarakat kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila, maka dampaknya adalah meningkatnya rasa saling curiga, sikap saling merendahkan, permusuhan, bahkan konflik yang dapat memicu perpecahan di antara kelompok masyarakat. Oleh karena itu, contoh dari perwujudan nilai-nilai yang terkandung dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti saling menghargai adanya perbedaan atau pandangan, menciptakan keharmonisan di tengah keberagaman, mengakui kesetaraan semua individu di hadapan hukum, saling membantu antar anggota masyarakat, menjalankan demokrasi dalam kegiatan sosial seperti pemilihan pemimpin, dan senantiasa bersikap adil terhadap sesama (Krisnamukti, 2020).

Pancasila, produk kristalisasi, dianggap sebagai nilai-nilai terbaik dalam kehidupan, dianggap sebagai pandangan hidup, dan berfungsi sebagai dasar untuk mengatur kehidupan pribadi dan interaksi dengan

orang lain dalam masyarakat dan lingkungannya. Pancasila berfungsi sebagai dasar, inspirasi, dan model untuk tindakan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pancasila tidak dapat dilaksanakan secara terpisah satu sama lain karena nilai-nilainya pun terdiri dan berkaitan dari satu sama lain.

Di era sekarang, nilai-nilai Pancasila semakin memudar akibat berbagai ketimpangan yang terjadi. Ketimpangan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, globalisasi turut berperan dalam melemahkan nilai-nilai Pancasila, sehingga kesadaran masyarakat terhadap ketimpangan tersebut semakin berkurang. Globalisasi membawa perubahan besar dengan hadirnya teknologi-teknologi canggih yang memberikan dampak positif, khususnya dalam pembaruan di era digital. Namun, teknologi juga memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat dalam konteks bernegara.

Menurut Nurizka dan Rahim (2020), globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus ancaman. Peluang tersebut terlihat dari pengaruh positif globalisasi terhadap pembangunan dan kemajuan bangsa, Pancasila berperan sebagai dasar ideologi dan panduan moral yang kokoh untuk Indonesia dalam membangun kehidupan yang harmonis, adil, dan saling menghormati di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi fondasi utama dalam menciptakan kerukunan hidup, menjaga stabilitas politik, dan mendorong terciptanya keadilan sosial yang merata. Sementara ancamannya berupa potensi memudarnya identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat perlu bersikap selektif dan

kritis dalam menghadapi dampak globalisasi ini.

Dampak negatif globalisasi dapat terlihat dari berbagai perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan aturan kehidupan berbangsa. Perilaku seperti individualisme, hedonisme, gaya hidup konsumtif, serta memudarnya semangat gotong royong dan nilai-nilai keagamaan adalah contoh budaya luar yang tidak sesuai dengan karakter Pancasila. Contoh lain penyimpangan tersebut meliputi penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, geng motor, konsumsi minuman beralkohol, hingga aksi terorisme. Jika penyimpangan-penyimpangan ini terus dibiarkan, karakter bangsa akan semakin tergerus, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan krisis moral dan memudarnya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan.

Kesimpulan

Pancasila memiliki peran strategis dalam menjaga identitas bangsa Indonesia di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi membawa pengaruh besar, baik dalam bentuk peluang kemajuan maupun ancaman terhadap nilai-nilai lokal dan jati diri bangsa. Sebagai dasar negara dan pedoman hidup, Pancasila menjadi panduan moral dan etika yang mampu menyaring pengaruh asing tanpa mengorbankan keunikan budaya dan karakter bangsa.

Melalui penerapannya, Pancasila dapat memperkuat identitas nasional yang mencerminkan keberagaman sekaligus kesatuan. Upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ini, khususnya melalui pendidikan, sosialisasi, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, menjadi langkah penting untuk memastikan generasi mendatang tetap memiliki

kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri bangsa di tengah perubahan dunia.

Dengan menerapkan Pancasila sebagai pedoman menjalankan segala aspek dalam kehidupan, bangsa Indonesia dapat menghadapi globalisasi secara adaptif tanpa kehilangan esensi budaya dan kedaulatannya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat untuk terus menghidupkan nilai-nilai Pancasila untuk menjalankan segala tantangan saat ini dan tantangan di masa yang akan mendatang.

Referensi

- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 96-101. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.591>
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 43-50. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7416/5049>
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98-104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Aminullah. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal IKIP Mataram*, 3(1), 620-626. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/160>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 620-626. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, S. A. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1). <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1145>
- Wandani, A.R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34-39. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676-687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>